



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7950 - 7957

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengaruh *Fishbone Diagram* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Nurul Mutiara Meisya<sup>1✉</sup>, Yamin<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [nmeisya98@gmail.com](mailto:nmeisya98@gmail.com)<sup>1</sup>, [scds2](mailto:scds2)

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fishbone diagram terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan Posttest Only Control Design. Populasi penelitian ialah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Jatirasa II yang menjadi dua kelompok sampel, diantaranya kelas eksperimen 25 siswa dan kelas kontrol 27 siswa. Normalitas, homogenitas, pengujian hipotesis, dan effect size adalah beberapa analisis data yang digunakan. Nilai sig. (2- tailed) untuk pengujian hipotesis dengan independent sample t-test adalah  $0.000 < 0.05$ . Sehingga didapat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan *effect size* adalah 1,81 yang menunjukkan bahwa *fishbone* diagram berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar, dan besaran pengaruhnya tergolong tinggi.

Kata Kunci: *Fishbone Diagram*, Kemampuan Literasi Membaca, Sekolah Dasar.

#### Abstract

*This research aims to test the effect of fishbone diagrams improve students reading literacy skills in elementary school. The research used quantitative experiment methods with Posttest Only Control Design. The population research was all fifth grade students in SD Negeri Jatirasa II, and they were divided into two groups of samples: the experimental class of 25 students and the control class of 27 students. The data was analyzed using the normality test, homogeneity test, hypothesis test, and effect size test. The hypothesis test with independent samples t-test declares a value of  $0.000 < 0.05$  for the sig. (2-tailed). As a result,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was approved, the effect size was 1.81, indicating that fishbone diagrams have an impact on student reading literacy skills in elementary schools, and the degree of influence/effect size is relatively large.*

**Keywords:** *Fishbone Diagram, Reading Literacy Skills, Elementary School.*

Copyright (c) 2022 Nurul Mutiara Meisya, Yamin

✉Corresponding author :

Email : [nmeisya98@gmail.com](mailto:nmeisya98@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3690>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi membaca membuktikan bahwa Pendidikan di Indonesia kini belum optimal dalam mengembangkan prosesnya. Bahkan, dapat di kategorikan cukup memprihatinkan bagi bangsa Indonesia sendiri maupun negara - negara pemerhati lainnya. Rendahnya kemampuan literasi membaca ini ditinjau dari hasil uji literasi internasional, yaitu PISA. (Puspendik, 2019) Program yang mengukur kemampuan literasi peserta didik umur 15 tahun di bidang kemampuan sains, matematika dan membaca setiap 3 (tiga) tahun sekali ini dilakukan untuk mengevaluasi dan atau memberikan informasi yang bermanfaat untuk perbaikan sistem Pendidikan di suatu negara. Hingga tahun 2018, PISA diikuti >70 negara di dunia. Dengan data, sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor PISA Literasi Membaca**

Tahun	2000	2003	2006	2009	2012	2015	2018
Skor Indonesia	371	382	393	402	396	397	371
Skor Rata - Rata PISA	500	500	500	500	500	500	500
Peringkat Indonesia	39	38	50	61	64	63	73
Jumlah Negara Berpartisipasi	41	40	57	65	65	70	79

*Diolah dari jurnal (Hewi & Shaleh, 2020)*

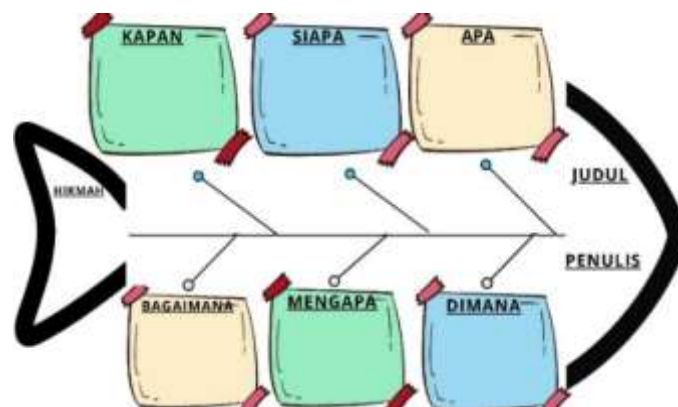
Indonesia berpartisipasi dalam PISA sejak tahun 2000, dan terhitung telah 7 (tujuh) kali mengikuti *survey* PISA. Akan tetapi, skor PISA literasi membaca Indonesia yang telah diperoleh selama 18 tahun berpartisipasi tersebut pun, membuktikan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih cukup memprihatinkan serta belum mampu menorehkan hasil yang maksimal. Menurut (Indah, 2019), jika di suatu negara mendapatkan hasil dibawah rata-rata dan berkategori level bawah, negara tersebut dianggap memiliki kualitas pendidikan dibawah standar dan belum sesuai dengan kebutuhan pasar internasional. Serta, faktor esensial meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memajukan bangsa merupakan pendidikan. Sehingga, pendidikan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitasnya mengikuti perkembangan yang pesat (Harsiwi & Arini, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat penumbuhan minat membaca melalui kegiatan membaca selama 15 menit, sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan Nomor 23 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 (Sari, 2018). Hal ini berarti, pendidik dan lembaga pendidikan yang juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, mempunyai andil yang penting dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, sekolah dasar, hingga sepanjang hayat. (Dewi et al., 2021) juga memaparkan bahwa pentingnya peran fasilitator dalam hal mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Maka, perlu adanya upaya dari guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Literasi (*literacy*) bermakna “*being able to read and write*” yang artinya berkemampuan dalam membaca dan menulis. Dengan kata lain, melek huruf, mengenal tulisan, membaca dan menulis merupakan awal dari pembentukan literasi (Wijaya, 2020). Menurut (Abidin et al., 2017) literasi membaca memiliki konsep, dimana membaca merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memahami, menggunakan, merepresentasikan, dan terlibat dengan teks yang bervariasi jenisnya untuk mencapai suatu tujuan. Dikarenakan, membaca memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi setiap individu, dari membangun aktifitas yang bermakna, mengimplementasikan informasi yang diperoleh dari membaca secara langsung dalam kehidupan, dan mendapat pengalaman membaca dengan mengaitkan informasi dari teks.

*Fishbone diagram* merupakan salah satu teknik yang digagas oleh Prof. Kaoru dari Universitas Tokyo pada tahun 1953, sebagai *cause and effect* sebuah alat kualitas (Sylvia et al., 2021). Namun dalam dunia literasi, *fishbone diagram* dirancang untuk peserta didik dapat menyusun kalimat Panjang menjadi kata kunci

dengan menemukan informasi yang ada pada teks (Ariyani & Prima, 2019). Pada aktivitasnya, peserta didik membaca, memahami dan menganalisis buku bacaan, kemudian di tuangkan ke dalam bentuk tulang ikan atau fishbone dan dikreasikan.



Gambar. Fishbone Diagram

Menurut (Susanto, 2019), penggunaan *fishbone diagram* dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut: Tahap pertama, pemetaan modalitas belajar peserta didik. Tahap kedua, siswa diperkenalkan cara belajar memahami bacaan melalui penggunaan *fishbone diagram*. Tahap ketiga, memberikan bimbingan atau arahan belajar memahami, menggunakan poin yang terdapat pada *fishbone diagram* yaitu judul, penulis, hikmah, serta pertanyaan eksplorasi; apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Tahap keempat, memaparkan dan menjelaskan pemahaman melalui karya. Tahap terakhir, melakukan pengukuran dengan instrument tes *essay* dan evaluasi program.

*Fishbone diagram* memiliki kelebihan, sebagai berikut; (1) dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam menemukan akar persoalan dan mengidentifikasi suatu area masalah yang saling berkaitan, (2) membantu peserta didik mengatur dan menghubungkan teks secara rinci, sehingga mereka dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks bacaan yang berupa informasi, serta (3) membantu siswa dalam memahami bagaimana tema inti mungkin berisi berbagai ide baru yang berkaitan (Widyahening, 2018). Adapun kelemahan *fishbone diagram* yaitu peserta didik menjadi terpaku pada kata kunci atau intisari saja. Akan tetapi, pendidik dapat membimbing peserta didik untuk lebih mencermati kalimat dalam bacaan teks dan berlatih membuat kalimat secara lengkap.

Penggunaan teks bacaan pun perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, seraya mewujudkan tujuan dari literasi membaca itu sendiri dan membangkitkan ketertarikan peserta didik dengan teks bacaan (Suarni et al., 2019). Diharapkan teks bacaan maupun bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas literasi membaca memakai bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik (Khairani, 2021). Maka, jenis teks fabel berjudul “Kalah Oleh Si Cerdik” Oleh (Atisah, 2017) merupakan teks bacaan yang telah dipilih dan digunakan pada penelitian ini. Dikarenakan, secara esensial peserta didik sekolah dasar menggemari teks fabel (Mutiara et al., 2022).

Menurut (Titik Harsiati, Agus Trianto, 2017), Kata fabel berasal dari bahasa latin *fabulat*, yaitu cerita tentang kehidupan para binatang yang bertingkah laku seperti manusia. Kehidupan binatang yang dapat berbicara, berakal budi, berwatak dan bersikap seolah manusia dengan berbagai karakter (Saputro & Fujiastuti, 2021). Dalam teks fabel, terdapat beranekaragam karakter binatang, ada yang memiliki karakter baik dan tidak baik (Harmawati, 2018), dan memiliki fungsi untuk memberikan nilai-nilai moral (Putri & R., 2019). Sehingga dinilai tepat untuk menjadi sarana yang potensial untuk menyampaikan pesan – pesan dan menanamkan nilai moral kepada peserta didik sebagai pembaca.

Mengacu pada penelitian yang relevan, penelitian (Sufeni & Fatimah, 2018) berjudul “Using “Fishbone Diagram” to Teach Writing Discussion Text to Senior High School Students” berkesimpulan bahwa diagram tulang ikan dapat membantu guru dalam mengajar menulis diskusi teks kepada siswa. (Lisdawati, 2019) yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Baca Peserta didik dengan Review Menggunakan Teknik Ishikawa Fishbone di SMPN 1 Tajurhalang Bogor”, juga menunjukkan hasil bahwa responden penelitian memiliki kecenderungan yang sama bahwa teknik *Ishikawa Fishbone* dapat membantu mereka dalam memahami bacaan. Sejalan dengan kajian pustaka (Widyahening, 2018) yang menggunakan *descriptive qualitative method*, mengemukakan bahwa teknik sangat bagus digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Diketahui bahwa ketiga penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif dengan mengukur *variable* yang berbeda.

Mengingat pentingnya literasi membaca kini, mengharuskan dunia pendidikan selalu berinovasi mencari sebuah cara agar dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkannya. Penelitian ini menggunakan inovasi teknik *fishbone diagram* dengan metode kuantitatif eksperimen, untuk mendapati hasil yang terukur secara sistematis dengan data yang rinci dan spesifik. Demikian itu, untuk mengetahui apakah *fishbone diagram* dalam penelitian ini memiliki pengaruh dan dapat menjadi sebuah inovasi yang mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, menjadi sebuah dasar penelitian ini harus dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Eksperimen kuantitatif dengan *Posttest Only Control Design* merupakan *method* dan *design* yang digunakan dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan teknik *fishbone diagram*, sedangkan kelas kontrol tidak menerima perlakuan dan menggunakan teknik *fishbone diagram* atau konvensional. Seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Jatirasa II merupakan populasi dalam penulisan ini. Teknik pengambilan sampel dengan sampel total (*Total Sampling*), dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dan terbagi menjadi dua sampel. Diantaranya:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Kelompok
1.	V-A	25	Eksperimen
2.	V-B	27	Kontrol

Penelitian ini menggunakan instrument soal *essay*, terdiri dari 10 soal yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi membaca PISA dalam (Abidin et al., 2017). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi *expert judgement*, dengan melibatkan empat orang ahli yaitu dua dosen bahasa dan dua guru kelas V. Pengujian instrument validitas isi yang telah diperoleh dari ahli, selanjutnya dianalisis menggunakan *Aiken's V*. Berikut:

**Tabel 3. Validitas Aiken's V**

Nomor Soal	Rater				Indeks Aiken's V	Keterangan
	1	2	3	4		
1	4	4	3	4	0,9	Tinggi
2	3	4	3	3	0,8	Sedang
3	4	3	4	4	0,9	Tinggi
4	4	4	3	4	0,9	Tinggi

5	3	4	3	4	0,8	Tinggi
6	4	4	3	4	0,9	Tinggi
7	4	3	4	4	0,9	Tinggi
8	3	4	4	4	0,9	Tinggi
9	4	4	3	4	0,9	Tinggi
10	4	3	3	4	0,8	Tinggi

Dari tabel di atas, terlihat bahwasanya nomor soal 1 sampai dengan 10, mendapatkan indeks  $\geq 0,8$  yang berarti valid. Selanjutnya dilakukan reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , dan memperoleh hasil 0,643 yang berarti bahwa instrument reliabel dan dapat digunakan.

**Tabel 4. Reliabilitas Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.643	.633	10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa skor kemampuan literasi membaca untuk kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig.  $> 0.05$ . Sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Skor Kontrol	.941	23	.184
Eksperimen	.939	22	.188

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, nilai sig. pada kelas eksperimen  $0.184 > 0.05$  dan kelas kontrol adalah  $0.188 > 0.05$ , sehingga data kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

Skor		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.393	1	43	.129
	Based on Median	1.410	1	43	.242
	Based on Median and with adjusted df	1.410	1	39.919	.242
	Based on trimmed mean	2.397	1	43	.129

Selanjutnya, uji homogenitas *Levene Statistic* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol perhitungan tabel diatas, nilai sig.  $0.129 > 0.05$  menyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Skor	Equal variances assumed	2.393	.129	-6.025	43	0.000
	Equal variances not assumed			-6.053	41.893	0.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan *independent samples t-test*, dinyatakan nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0.000 < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel dibawah, diketahui *effect size cohen's* memperoleh hasil sebesar 1.81. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *fishbone diagram* terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar dan besaran pengaruh tergolong tinggi. Sebagai berikut:

**Tabel 8. Effect Size**

Kelas	Mean	Pooled SD	Cohen's	Kategori	
Kontrol	20.020	11.074	1.81	Tinggi	—
Eksperimen					

Di tinjau dari hasil berbagai uji analisis data, penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Lisdawati, 2019) yang mengemukakan bahwa *fishbone diagram* dapat membantu memahami bacaan, dan kajian pustaka (Widyahening, 2018) yang mengemukakan bahwa teknik sangat bagus digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada penelitian ini, *fishbone diagram* dapat membantu peserta didik memahami informasi, membentuk pemahaman yang luas, menelaah informasi, dan dapat mengevaluasi teks bacaan fabel yang telah dibaca. Serta, pada aktivitas pembelajarannya pun peserta didik lebih antusias karena mengerahkan daya pikir, kreatifitas, dan imajinatif.

Dengan demikian, *fishbone diagram* memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pokok bahasan yang diteliti hanya pengaruh *fishbone diagram* pada teks fabel terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN Jatirasa II. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak pendidikan terutama pendidik dan lembaga pendidikan untuk menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, penggunaan teknik *fishbone diagram* memiliki dampak/pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD. Data normal dan homogen, berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan uji homogenitas *Levene Statistic*. Uji hipotesis *independent samples t-test* dengan hasil sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta hasil *effect size* sebesar 1.81. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *fishbone diagram* terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar dengan besaran pengaruh/*effect size* yang tergolong tinggi. Pembelajaran menggunakan teknik *fishbone diagram* yang mengerahkan daya pikir dan kreatifitas, dapat digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan literasi membaca. Hal ini dikarenakan, pada proses pembelajarannya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta inovatif. Sehingga, kemampuan literasi

membaca peserta didik dapat meningkat dan diharapkan peringkat PISA Indonesia di tahun berikutnya akan turut meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Artikel ini dipersembahkan sebagai cinta kasih dan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan tak terputuskan dengan bentuk apapun untuk menggapai cita-cita. Terima kasih kepada dosen pembimbing tercinta, Bapak Drs. Yamin, M. Pd yang senantiasa membimbing peneliti hingga terselesaikannya artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. Sukardi, M. Pd, Bapak Madinah, S. Pd, dan Ibu Sri Handayani NST, S. Pd selaku validator pada instrument penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala dan guru SD Negeri Jatirasa II Kota Bekasi, yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Ariyani, D., & Prima, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model Diagram Ishikawa Fishbone Di Sd Negeri 7 Ciamis. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 283–290. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/884>
- Atisah. (2017). *Kalah Oleh Si Cerdik* (Issue November 2018). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Harmawati. (2018). Kemampuan menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol.2 No.2(2), 1–14.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Indah, P. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 52–71.
- Khairani, D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Lisdawati, A. P. (2019). Meningkatkan Pemahaman Baca Siswa Dengan Review Menggunakan Teknik Ishikawa Fishbone Di Smpn 1 Tajurhalang Bogor. *Pkm-P*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i1.373>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Puspendik. (2019). *PISA*. <https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa>
- Putri, R. D., & R., S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 66.

- 7957 *Pengaruh Fishbone Diagram Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar – Nurul Mutiara Meisya, Yamin*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3690>
- <https://doi.org/10.24036/104513-019883>
- Saputro, D., & Fujiastuti, A. (2021). Pembelajaran Fabel Di Era New Normal Dengan Media Komik. *KoPeN* ..., 227–237. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1670](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1670)
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). *Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1014–1021.
- Sufeni, M., & Fatimah, S. (2018). Using “Fishbone Diagram” to Teach Writing Discussion Text to Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 7(3), 548–555. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/101102>
- Susanto, R. (2019). *Peningkatan Kemampuan Literasi Dengan Fishbond*. March. <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2019/03/Peningkatan-Literasi-Dengan-Fishbond-Abdimas.pdf>
- Sylvia, C., Tjandra, T. M., Nurhudami, R., & Halim, F. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Budidaya Perikanan Berbasis Mobile “Nufarm.” *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v4i1.234>
- Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. K.: (2017). Buku Bahasa Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.59>
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2799>